

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING MAHASISWA FKIP UNTIRTA
BERBANTUAN *SOFTWARE* ANALISIS TUGAS PERKEMBANGAN**

Deasy Yunika Khairun¹, Meilla Dwi Nurmala²

¹Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta

E-mail:deasyyunikakhairun@untirta.ac.id

E-mail:meilladwinurmala@gmail.com

Abstract

The aim of research is for designing guidance and counseling program based on description of 5th grade student's development step in all of study program in FKIP Untirta by using Inventori Tugas Perkembangan (ITP) and Analisis Tugas Perkembangan (ATP) software. This research was held in FKIP University of Sultan Ageng Tirtayasa. Subject of this research is 5th grade of students of all study program in FKIP University of Sultan Ageng Tirtayasa 2019/2020 academic year. Research using descriptive quantitative methods and using Inventory Tugas Perkembangan (ITP) instrument.

Keywords: students, development task analysis

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendesain program bimbingan dan konseling berdasarkan gambaran tingkat perkembangan mahasiswa semester V seluruh program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan menggunakan Inventori Tugas Perkembangan dan *software* Analisis Tugas Perkembangan. Penelitian ini merupakan proses dari rangkaian dari penelitian sebelumnya setelah memperoleh gambaran tingkat perkembangan mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V seluruh program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun Akademik 2019/2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah subjek penelitian adalah 731 mahasiswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan instrumen yang digunakan untuk mengungkap data adalah instrument Inventori Tugas Perkembangan.

Kata kunci: mahasiswa, analisis tugas perkembangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu mengembangkan kecerdasan individu. Individu dapat berkembang melalui proses pendidikan serta tugas perkembangannya sesuai dengan SKKPD (Standar Kompetensi Kemampuan Peserta Didik) melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

Selanjutnya, Siswoyo (2012:121) mendefinisikan mahasiswa sebagai seorang individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Seorang mahasiswa yang usianya antara 18-21 tahun, dikategorikan sebagai remaja akhir sampai masa dewasa awal. Tugas perkembangan mahasiswa adalah pematangan pendirian hidup. Sedangkan, Yusuf (2012 : 27) mendefinisikan bahwa mahasiswa akan mengalami transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada mahasiswa FKIP Untirta, mahasiswa dihadapkan pada berbagai masalah yang sering muncul yaitu, permasalahan cara belajar, pengaturan waktu, IPK yang rendah, atau mahasiswa yang masuk ke jurusan tertentu tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Berikut beberapa kejadian terkait tugas perkembangan mahasiswa diantaranya, (1) landasan hidup religius yang masih terkendala seperti, menunda solat, dan meninggalkan solat karena alasan tertentu (2) kematangan intelektual seperti, tidak mengerjakan tugas, malas kuliah, IPK turun akibat tidak dapat mengimbangi waktu antara organisasi dan belajar (3) kematangan hubungan dengan teman sebaya seperti, terdapat mahasiswa yang suka menyendiri atau tidak punya kelompok bermain.

Nurihsan (2009 : 29) menjelaskan bimbingan dan konseling di perguruan

tinggi memiliki tujuan khusus yang harus terpenuhi, yaitu (1) mampu memilih program studi/ konsentrasi/pilihan mata kuliah yang sesuai dengan minat dan bakat serta cita-cita, (2) mampu menyelesaikan perkuliahan dengan segala tuntutan perkuliahan dengan tepat waktu, (3) memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, (4) mampu membina hubungan sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen dengan baik, (5) memiliki sikap dan kesiapan profesional, (6) memiliki pandangan yang realistis tentang diri dan lingkungan.

Keberadaan konselor dalam satuan pendidikan formal dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, *widyaswara*, *fasilitator*, dan instruktur (UU. No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6). Selanjutnya, kompetensi seorang konselor yaitu, kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Salah satu kompetensi konselor profesional adalah pribadi yang beriman kepada tuhan YME, memiliki sifat jujur, menjunjung tinggi asas konseling atau kode etik profesi, berpikir positif, bersifat terbuka, membuang kesombongan, respek, memiliki kapasitas empati, memiliki aktualisasi diri dan mampu melaksanakan *need assesment* serta membuat program bimbingan dan konseling (Sendanayasa, 2014 : 16-18). Salah satu kompetensi profesional konselor yang harus dijalankan adalah melaksanakan *need assesment*. *Assesment* merupakan pengukuran kemampuan individu melalui layanan yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling. *Assesment* itu sendiri terdapat dua macam : yaitu, teknik tes dan teknik nontes. Penelitian ini menggunakan *assesment* teknik nontes yang berupa penggunaan ITP (Inventori Tugas Perkembangan) yang nantinya melihat perkembangan mahasiswa melalui ITP.

Yukie (2012 : 02) menjelaskan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi berfungsi untuk pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi, potensi, dan karakteristik mahasiswa. Membantu menyesuaikan diri dengan kehidupan di perguruan tinggi, serta membantu mengatasi problem-problem baik problem akademik, problem

sosial, dan pribadi yang dapat mempengaruhi perkembangan akademik mahasiswa. Berikut fungsi bimbingan dan konseling di tingkat perguruan tinggi :

Tabel 1
Fungsi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi (Yukie, 2012 : 02)

No.	Layanan BK	Fungsi
1.	Pembimbing akademik	Menyusun jadwal atau program layanan bimbingan akademik memberikan informasi tentang peraturan dan ketentuan akademik.
2.	Jurusan	Bersama dengan ketua jurusan, mengembangkan dan menyempurnakan layanan di jurusan, menangani kasus khusus dari mahasiswa yang bermasalah dan memberikan rujukan pengalaman.
3.	Fakultas	Membantu menangani kasus-kasus yang relatif berat dan dirujuk oleh dosen pembimbing akademik dan tim BK di jurusan.
4.	Universitas	Mengkordinasi kegiatan bimbingan dan konseling bersama pimpinan universitas berdasarkan data yang diajukan dari fakultas. Mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan BK di perguruan tinggi.

Selanjutnya, Gumilang (2017 : 200) mendefinisikan pengertian Inventori Tugas Perkembangan (ITP) adalah instrumen yang digunakan untuk

memahami tingkat perkembangan individu. Penyusunan ITP terutama dimaksudkan untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, namun dapat juga digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan mahasiswa.

Dengan penjabaran permasalahan diatas, dan atas dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik dengan judul yaitu : “Profil Tugas Perkembangan Mahasiswa dan Implikasinya bagi Program Bimbingan dan Konseling” (Studi Deskriptif Bagi Mahasiswa Semester II FKIP Untirta Tahun Ajaran 2017/2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V seluruh program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun Akademik 2019/2020.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah subjek penelitian adalah 731 mahasiswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mendesain atau merancang program bimbingan dan konseling setelah penelitian tahap pertama selesai. Penelitian tahap pertama adalah memperoleh gambaran tingkat perkembangan mahasiswa semester V FKIP Untirta. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah memungkinkan dilakukan pencatatan penganalisaan data hasil penelitian secara matematis dengan menggunakan penghitungan statistik.

Definisi operasional penelitian bertujuan agar pengukuran variabel-variabel penelitian lebih terarah sesuai dengan tujuan dan metode pengukuran yang dipersiapkan.

1. Tugas Perkembangan Mahasiswa
Tugas perkembangan mahasiswa adalah suatu tugas yang harus segera terpenuhi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan individu yang menjalankannya. Sedangkan mahasiswa adalah individu yang

berusia 18-21 tahun dan sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi negeri maupun swasta.

2. Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling yaitu serangkaian program yang dibuat secara sistematis, terarah, dan terpadu oleh peneliti untuk membantu mengoptimalkan tugas perkembangan mahasiswa yang terdiri atas dasar formal dan empiris, dasar hukum, visi misi, standar dan tujuan, kompetensi yang ingin dicapai, menjelaskan pusat layanan per tiap divisi, struktur organisasi, deskripsi tugas, alur mekanisme layanan, data mahasiswa, rencana tindakan, agenda kegiatan, laporan hasil pelaksanaan program sampai dengan evaluasi kinerja konselor.

Penelitian terkait tugas perkembangan mahasiswa pada mahasiswa semester V FKIP Untirta tahun ajaran 2019/2020, menggunakan instrumen baku yaitu, ITP (Inventori Tugas Perkembangan). Pengertian Inventori Tugas Perkembangan itu sendiri adalah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik, yang dikembangkan oleh Prof. Sunaryo,dkk. Selanjutnya, Gumilang (2017 : 200) menjelaskan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) adalah instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu.

Penyusunan ITP terutama dimaksudkan untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, namun dapat juga digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan mahasiswa. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik adalah ITP (Inventori Tugas Perkembangan). Kemudian alat yang digunakan untuk menganalisis hasil tes yaitu ATP (Analisis Tugas Perkembangan). Sebelas aspek perkembangan individu yang diungkapkan melalui ITP di perguruan tinggi sebagai berikut:

- a. Landasan hidup religius
- b. Landasan perilaku etis
- c. Kematangan emosional
- d. Kematangan intelektual
- e. Kesadaran tanggung jawab
- f. Peran sosial sebagai pria atau wanita

- g. Penerimaan diri dan pengembangannya
- h. Kemandirian perilaku ekonomi
- i. Wawasan dan perispan karir
- j. Kematangan hubungan dengan teman sebaya
- k. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka akan dibahas secara rinci tentang gambaran tugas perkembangan mahasiswa semester V FKIP Untirta tahun ajaran 2019/2020.

1. Gambaran Tugas Perkembangan Mahasiswa

Siswoyo (2012 : 121) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Seorang remaja dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-21 tahun. Sedangkan menurut Hartaji (2012 : 05) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

Mahasiswa dikategorikan sebagai masa dewasa awal dimana merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa. Selanjutnya, Santrock (Paramitha, 2010 : 630-640) menyebutkan karakteristik mahasiswa yaitu, (1) mulai tertarik dengan lawan jenis, (2) muncul rasa keseriusan dalam menjalin suatu hubungan, (3) kondisi fisik yang mulai berubah, pada laki-laki tumbuhnya kumis dan pada perempuan pinggul semakin melebar, (4) sudah matang untuk karirnya, (5) Mulai menerima dirinya.

Selanjutnya, Gunarsa (2010 : 129-131) menyebutkan tugas-tugas perkembangan mahasiswa sebagai berikut :

- a. Menerima Keadaan Fisiknya
Pada perkembangan remaja akhir struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya.

- Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaan.
- b. **Memperoleh Kebebasan Emosional**
Masa remaja akhir sedang berada dalam proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional, dari orang yang dekat dalam hidupnya (orang tua). Emosinya sudah mulai stabil dan dapat dikontrol dengan sendirinya.
 - c. **Mampu Bergaul**
Individu dapat menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
 - d. **Menemukan Model Untuk Identifikasi**
Kematangan pribadi sering kali adanya model pada diri sendiri menjadi penting dalam hidup untuk bersikap sebaik-baiknya.
 - e. **Mengetahui dan Menerima Kemampuan Diri.**
Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
 - f. **Memperkuat Penguasaan Diri Atas Dasar Skala Nilai dan Norma**
Nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian norma diluar dirinya. Penyesuaian norma dapat berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral, nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku di lingkungannya.
 - g. **Meninggalkan Reaksi dan Cara Penyesuaian Kekanak-kanakan**
Pada masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda. Apabila telah selesai masa remaja, masa selanjutnya ialah jenjang

kedewasaan sebagai fase perkembangan.

Kemudian penelitian menggunakan instrumen inventori tugas perkembangan (ITP). Gumilang (2017 : 200) menjelaskan inventori tugas perkembangan (ITP) adalah instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu. Penyusunan ITP terutama dimaksudkan untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, namun dapat juga digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan mahasiswa. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik adalah ITP (inventori tugas perkembangan). Kemudian alat yang digunakan untuk menganalisis hasil tes yaitu ATP.

Layanan bimbingan yang didasarkan atas pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa dapat menumbuhkan kesadaran guru pembimbing bahwa program layanan untuk mengukur tingkat perkembangan siswa atau pencapaian tugas perkembangan. Selanjutnya, Lovinger (Ali dan Ansori, 2006: 20-24) merumuskan bangun perkembangan diri dalam sembilan tingkat. Tingkat pertama yaitu, pra sosial, merupakan tingkat dimana individu belum mampu membedakan diri dengan lingkungan. Tingkatan terakhir yaitu, *integrated* merupakan tingkat yang jarang dicapai oleh orang kebanyakan, oleh karena itu bangun dalam perkembangan tingkatan ITP ini terdiri atas tujuh tingkatan dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Impulsif, dengan ciri-ciri : (a) identitas diri terpisah dengan orang lain, (b) bergantung pada lingkungan, (c) berorientasi hari ini, (d) individu tidak menyebabkan diri sebagai perilaku.
2. Perlindungan diri, dengan ciri-ciri : (a) peduli terhadap kontrol dengan orang lain, (b) mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik, (c) berfikir tidak logis dan stereotip, (d) melihat kehidupan sebagai *zero-sum game*, (e) cenderung

- menyalahkan dan mencela orang lain.
3. Konformistik, dengan ciri-ciri : (a) peduli terhadap penampakan diri, (b) berfikir stereotip dan klise, (c) peduli akan aturan eksternal, (d) bertindak dengan motif dangkal, (e) menyamakan diri dalam ekspresi emosi, (f) takut tidak diterima kelompok.
 4. Sadar diri, dengan ciri-ciri : (a) mampu berfikir alternatif, (b) melihat harapan dan berbagai kemungkinan, (c) orientasi pemecahan masalah.
 5. Seksama, dengan ciri-ciri : (a) bertindak atas dasar nilai internal, (b) mampu melihat keragaman emosi, (c) memiliki tujuan jangka panjang, dan (d) berfikir lebih kompleks dan atas dasar analisis.
 6. Individualistik, dengan ciri-ciri : (a) peningkatan kesadaran individualitas, (b) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri, (c) mengenal eksistensi individual, (d) peduli akan perkembangan masalah-masalah sosial.
 7. Otonomi, dengan ciri-ciri : (a) memiliki kesadaran hidup sebagai suatu keseluruhan, (b) bersikap realitas dan obyektif, (c) peduli akan paham abstrak, (d) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik eksternal, (e) sadar akan adanya ketergantungan dari orang lain, dan (e) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan.

Data mahasiswa diperoleh dari hasil assesment ITP yang mempunyai kategori penilaian sebagai berikut sehingga mahasiswa dikategorikan pada tahap seksama.

Seksama dapat dilihat mahasiswa berada pada taraf seksama dikarenakan tugas perkembangannya mencapai nilai 5 sampai menuju 6. Untuk data profil kelompok diambil per tiap jurusan kemudian dari profil kelompok tersebut di apatlah nilai 8 butir yang terendah dari per tiap aspeknya.

Karakteristik tersebut menunjukkan relevansi tinggi dengan

konsep bimbingan perkembangan yang menekankan interaksi individu dengan lingkungan, dan target poulasi layanan bimbingan yang tertata dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Kemudian, Sarumpaet (2017 : 02) menyebutkan terdapat 10 aspek untuk jenjang SD dan SMP, sedangkan untuk SMA dan perguruan tinggi terdapat 11 aspek perkembangan. ITP SD dan SMP berjumlah 50 butir pernyataan, dimana setiap soal memiliki 4 butir pilihan. Pada proses pengolahan yang di skor hanya 40 soal, sedangkan 10 soal untuk mengontrol tingkat konsistensi dalam menjawab dan mengerjakan ITP. Sedangkan dalam ITP SMA dan perguruan tinggi memiliki 77 butir soal, proses pengolahan diskor hanya 66 butir soal, sedangkan 11 butir soal digunakan mengontrol tingkat konsistensi peserta didik dalam menjawab dan mengerjakan ITP.

Inventori Tugas Perkembangan mengungkap 11 aspek perkembangan pada mahasiswa di perguruan tinggi. Aspek-aspek yang diungkap berdasarkan permasalahan dan kebutuhan perkembangan siswa yang dihadapi dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Aspek-aspek yang diungkapkan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan akan perkembangan siswa yang dihadapi dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Temuan ini sudah banyak temuan empirik sesuai kondisi Indonesia. 11 aspek perkembangan mahasiswa di perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Landasan hidup religius
2. Landasan perilaku etis
3. Kematangan emosional
4. Kematangan intelektual
5. Kesadaran dan tanggung jawab
6. Kesadaran gender
7. Penerimaan diri dan pengembangannya
8. Kemandirian perilaku ekonomis
9. Wawasan dan persiapan karir
10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya
11. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perkembangan mahasiswa FKIP Untirta berada pada tahap seksama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis instrumen yakni profil 11 aspek dari setiap jurusannya. Kemudian dari hasil analisis data yang diperoleh, penelitian ini mempunyai implikasi sebagaimana tercantum pada tujuan penelitian yakni membuat program bimbingan dan konseling di perguruan tinggi khususnya tingkat fakultas dari hasil analisis aspek 8 butir terendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait profil tugas perkembangan mahasiswa dan implikasinya bagi program bimbingan dan konseling yang dilakukan pada mahasiswa semester V FKIP Untirta tahun ajaran 2019/2020, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tugas perkembangan mahasiswa yang digambarkan melalui 11 aspek profil kelompok tugas perkembangan mahasiswa dari setiap program studinya masing-masing dengan menggunakan instrumen ITP (inventori tugas perkembangan) dan ATP (analisis tugas perkembangan) yang menunjukkan mahasiswa FKIP Untirta semester V tahun ajaran 2019/2020 berada pada tahap seksama. Kemudian, cara mahasiswa dapat mengetahui tugas perkembangannya adalah dengan melakukan pengisian instrumen ITP dan kemudian dikelola dengan *software* ATP, setelah dikelola mahasiswa dapat mengetahui hasil tes baik secara kelompok maupun individu.
2. Implikasi penelitian berupa pembuatan program bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, khususnya ditingkat fakultas. Untuk membantu mahasiswa baik yang mempunyai masalah atau pun tidak mempunyai masalah. Pembuatan program bimbingan dan konseling dilihat dari aspek 8 butir terendah melalui hasil tes ITP, ATP di perguruan tinggi.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. **Bagi Dosen Pembimbing Akademik**
Mengingat bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan bagi mahasiswa yang mempunyai permasalahan atau pun tidak, dosen pembimbing akademik diharapkan dapat mempelajari program Bimbingan dan Konseling, serta dapat membantu mahasiswa yang mempunyai masalah ataupun tidak dalam membantu menentukan arah tujuannya. Lebih baik lagi agar pemberian bantuan dapat di lebih maksimal. Berikut saran atau langkah-langkah bagi dosen pembimbing akademik :
 - a. Dosen pembimbing akademik mengetahui karakteristik mahasiswa melalui perolehan data dari identitas diri yang diperoleh dari pihak UPTLBK.
 - b. Kemudian dosen pembimbing akademik melakukan konsultasi ke jurusan jika masalah mahasiswa tidak dapat tertangani, dilarikan ke fakultas apabila dari jurusan tidak dapat menanganinya.
2. **Bagi Pogram Studi di FKIP Untirta**
Dari adanya penelitian ini, diharapkan untuk semua program studi FKIP dapat bekerjasama dengan baik dalam berbagai macam kegiatan. Kemudian, diharapkan juga dari masing-masing prodi dapat membantu menanganinya mahasiswa yang mempunyai permasalahan maupun tidak, sebelum dilarikan ke UPTLBK. Berikut saran atau langkah-langkah bagi fakultas dalam menanganinya mahasiswa :
 - a. Masing-masing prodi di fakultas akan melaporkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa apabila dari pihak jurusan tidak dapat tertangani.
 - b. Kemudian dari pihak fakultas sendiri membantu mahasiswa dengan cara mengetahui riwayat hidup dari mahasiswa itu seniri, dan melakukan tes baik tes minat, bakat, ITP dan lainnya agar pihak fakultas tahu permasalahan

mahasiswa dan UPTLBK dapat membantunya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai tugas perkembangan mahasiswa merupakan upaya untuk mengetahui seberapa jauh tugas perkembangan mahasiswa dan apa saja hambatanannya. Serta dengan pembuatan program bimbingan dan konseling di tingkat fakultas ini, mudah-mudahan peneliti selanjutnya dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi yakni universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Sosial (edisi revisi)*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Alfian, A. et.al. (2016). *Profil Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja di Kelas VII MTSN model padang*. Artikel Mahasiswa STKIP. 02. Tidak Diterbitkan.
- Ali,M.dan Ansori. (2006). *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. (2006). *Naskah Akademik Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: ABKIN.
- Darlianis (2016). *Profil Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa di SMP Negeri 8 Teluk Kuantan*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora . 2. (2). 61.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* : Jakarta.
- Gumilang,G.S. (2017). *Niche Konselor Indonesia dalam Pendidikan Formal*. *Jurnal Fokus Konseling*. 2(1).32-40.
- Gunarsa, S.D. & Gunarsa, Y.S.D. (2010). *Psikologi Masalah Perkembangan Anak dan remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hartaji, D.A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hermawan, Asep. (2005). *Penelitian Bisnis Pragdigma Kuantitatif*. Jakarta : Gramedia Sarana Indonesia.
- [http :// Kamus Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar.Web.id](http://KamusBahasaIndonesia.org). Online. Di unduh pada kamis, 13 september, pukul 21.19.
- Kartadinata,S.,dkk. (2003). *Inventori Tugas Perkembangan Siswa SLTP LPBB-FIP dan Program Pascasarjana*. UPI BANDUNG.
- Khoiriyah, A. (2010). *Pemanfaatan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dalam Pembuatan Program Bimbingan dan Konseling di SMPN 21 Pekanbaru*. Skripsi pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Tidak Diterbitkan.
- Nurihsan, A.J. (2009). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Paramita.V.G. 2010. *Studi Kasus Perbedaan Karakteristik Mahasiswa di Universitas 'X'Indonesia dengan mahasiswa 'Y' Australia*. *Journal of humanora*. 1(2).630-640.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.27 Tahun 2008. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Konselor* :Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014. *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi* : Jakarta.
- Santrock, J.W. (2013). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Saprudin, U.&Hunainah. (2015). *Manajmen Bimbingan dan Konseling*. Serang : Rizqi Press.
- Sarumpaet. T.IR. (2017). <http://sarumpaetwordpress-.inventori-tugas-perkembangan-itp.html?m=1>. Diunduh pada selasa, 02 oktober 2018. Pukul 19.58 wb.
- Sedanayasa, G. (2014). *Pengembangan Pribadi Konselor*. Singaraja : Graha Ilmu.
- Setiawan, D.& Sitorus, J. (2017). *Urgensi Tuntutan Profesionalisme dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter*. Journal Cakrawala.4.(3).122-129.
- Siswoyo, D. (2012). *Ilmu Pendidikan* . Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.
- Sundari, T. (2018). *Hubungan Bakat Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Cilegon*. Skripsi Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Tidak Diterbitkan.
- Takwin (2008). *Pengertian Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan* : Tidak diterbitkan.
- Tutiona ,Y.M. et al. (2016). *Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu*. 01. (01), 71.
- UCC. (2018). *Program Unit Counseling Center (UCC) Layanan Bimbingan dan Konseling*. Serang : Untirta.
- UPT LBK UPI BANDUNG (2012). *Program Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Bandung : UPI Bandung.
- UU No.12 Tahun 2012. *Tentang Pendidikan Tinggi* : Jakarta .
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdikbud.
- UPT LBK. (2012). *Program Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Bandung : UPI Bandung.
- Widiyasputri, A.S. (2012). *Tingkat Pencapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa, Faktor Pendukung dan Penghambat, Serta Alternatif Pengatasannya, Pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Mahasiswa Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Tidak Diterbitkan.
- Yukie. 2012. ([http://bimbingan dan konseling-di-perguruan tinggi.html?m=1](http://bimbingan-dan-konseling-di-perguruan-tinggi.html?m=1)). Diunduh pada minggu, 30 september 2018 pukul 13.24 wb.
- Yusuf, S. (2004) . *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Upi Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yusuf, S. (2012). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung.* Penerbit Usaha Nasional : Rizki Press.